

**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar  
Di Sma Negeri 1 Batang**

Mukharil Syach Elrico<sup>1</sup>, M Athoiful Fanan<sup>2</sup>  
email : [syenester.deni@gmail.com](mailto:syenester.deni@gmail.com)<sup>1</sup>, [athoifulfanan@stainim.ac.id](mailto:athoifulfanan@stainim.ac.id)

STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo  
Jln. Raya Sarirogo No. 1 Sarirogo Sidoarjo

---

**Article History:**

Dikirim:  
5 Juni 2023

Direvisi:  
7 Agustus 2023

Diterima:  
25 Agustus 2023

---

**Korespondensi**

**Penulis:**  
HP / WA

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah SMA Negeri 1 Batang serta kendala kesenjangan Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah SMA Negeri 1 Batang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang berfokus pada mendePenelitiankan suatu peristiwa dan kejadian yang teah terjadi pada penelitian yang dilakukan itu. Hasil Penelitian menunjukkan ahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajara pada sekolah SMA Negeri 1 Batang, dimulai dari Sistem pembelajaran, manajerial pembelajaran yang mencakup dari perencanaan, Menyusun KOSP (Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan), pembuatam modul ajar, pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian berikut adanya kendala dan kesenjangan dari iplementasi kruikulum merdeka belaajr pada SMA N 1 Batang yakni kurangnya manajemen waktu pembelajaran dan kurangnya referensi terutama dalam tenaga pengajar (guru) dan menerapkan pembelajaran di kurikulum merdeka belajar ini.

---

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kurikulum, Merdeka belajar*

---

**PENDAHULUAN**

Peraturan pemerintah (PP) nomer 4 tahun 2022 dinyatakan bahwa pendidikan dalam pembelajarannya memuat unsur pancasila. Menteri yang bekoordinasi dengan badan yang menyelenggarakan tugas pemerintah di bidang ideologi pancasila, menggunakan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagai acuan

penting dalam perkembangan pendidikan saat ini. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada beberapa faktor, antara lain mata pelajaran, metode pengajaran, guru, yang menyangkut dalam kurikulum pendidikan. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal, diperlukan pengelolaan sumber daya yang baik. Oleh karena itu, institusi pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikannya agar dapat bersaing dengan institusi pendidikan lainnya, salah satunya dari segi kurikulumnya tersebut.<sup>1</sup>

Permendikbudristek No. 262/M/2022 perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menggunakan struktur kurikulum merdeka belajar yang memuat asesmen, proyek penguatan profil pancasila. Kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Didalam kurikulum ini bertujuan untuk mencapai target yaitu proyek penguatan pencapaian profil pancasila. Merdeka belajar yang dimaksud adalah sebagai kemerdekaan belajar, memberikan kesempatan kebebasan serta senyamanya dalam belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan merdeka belajar sebagai proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan dari administrasi yang berbelit.<sup>2</sup>

Merdeka Belajar disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua pendidikan

---

<sup>1</sup> Deni Sopiandiah and Siti Masruroh, "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (August 11, 2021): 34–41, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>.

<sup>2</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" *tarbawi*, Vol.5 No.2 (Agustus2022) [stai-binamadani.e-jurnal.id/tarbawi](http://stai-binamadani.e-jurnal.id/tarbawi).

dengan tujuan untuk memperbaiki porses pembelajaran. Pemerintah meberikan opsional proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar yakni, merdeka belajar, merdeka berubah, dan merdeka berbagi. Harapannya membawa efek dan perubahan yang segnifikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut dari segi administrasi, strategi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasinya.<sup>3</sup> Hakikatnya merdeka belajar itu untuk inovasi guru dan siswa dalam kualitas pembelajaran yang *independent*.

Salah satunya di sekolah SMA Negeri 1 Batang sebagai sekolahan terfavorit di kabupaten Batang dimana sekolah tersebut selalu diunggulkan dari segi bidang manapun. Dengan adanya itu siswa maupun wali siswa saat adanyapendaftaran tahun ajaran baru pasti bersaing untuk mendapatkan bangku di sekolahan tersebut.tak hanya itu lulusan dari SMA Negeri 1 Batang terus-menerus bersaing di jenjang perguruan tinggi bahkan lebih dari setengah dari siswanya yang lulusannya itu bisa dipastikan masuk di PTN yang ada di indonesia dan ada beberapa yang sudah masuk di kampus internasional di turkey. Bahkan ditahun ini ajaran 2021 di SMA Negeri 1 Batang kapasitas siswanya bertambah satu kelas dikarena membludaknya pendaftar yang berkompetensi dan ditambahnya satu jurusan baru yaitu bahasa yang awalnya hanya ipa dan ips saja. Dengan bukti yang ada itu berarti SMA Negeri 1 Batang mampu berhasil dalam melaksanakan kurikulum yang baik dengan terus berkembang hingga saat ini kurikulum yang sedang diggunakannya yaitu kurikulum Merdeka Belajar.

Dari hasil pengamatan yang sudah terjadi dalam implementasi Kebijakan Program Kurikulum Merdeka Belajar, peneliti sangat tertarik sekali untuk menggali informasi

---

<sup>3</sup> Rahimah, R. (2022). "Peningkatan Kemampuan Guru SMPN 10 Kota Tebgingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022" ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 6 (1), 92-106.

dan meneliti lebih mendalam lagi di SMA Negeri 1 Batang, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Batang dengan judul “implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Batang”.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Batang ?
2. Bagaimana Manajerial Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Batang ?

## **METODE**

Dalam penelitian yang dilaksanakan, jenis atau metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi dilapangan secara alamiah dan apa adanya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena topik atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum Merdeka belajar. Peneliti berharap dapat memperoleh data yang lebih lengkap, efektif dan mendalam sehingga dapat mencapai tujuan penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis, peneliti menggambarkan kejadian, gejala atau peristiwa secara nyata berdasarkan situasi yang ada di lapangan.<sup>4</sup>

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis adalah SMA Negeri 1 Batang alasan penulis memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian adalah karena pesatnya perkembangan pendidikan sekolah tersebut dan sekolah tersebut adalah sekolah terfavorit yang ada di kab Batang.

---

Hlm.8

<sup>4</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Penelitian, Tesis dan Disertasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 228.

Dalam penelitian yang dilaksanakan, maka informan yang dipandang mampu memberikan informasi yang akurat yaitu : WAKA kurikulum, guru SMA Negeri 1 Batang, dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Batang, serta diiringi dengan proses observasi secara langsung di lapangan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun metode yang perlu digunakan salah satunya data yang meliputi kondesasi data, penyajian data, serta penarikan dan veifikasi kesimpulan.<sup>5</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Batang**

Merdeka belajar yang dicetus oleh Nadiem Makariem sejak 2019 dibuat untuk mengatasi masalah-masalah pada Pendidikan di Indonesia dan mengangkat Pendidikan di Indonesia dari keterpurukan, sebab masalah yang sering terjadi selama ini terkadang dalam segi pelaksanaan Pendidikan di satuan Pendidikan nya berumpuhan dari keinginan guru yang semestinya padahal guru yang mengangkat potensi siswa nya tersebut. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan proses mencari tahu tentang siswa dan mersepon belajar siswa bedasarkan perbedaannya. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswa, maka pembelajaran yang professional, efektif, dan efesien akan berhasil.

Untuk menerapkan system belajar kurikulum baru ini di SMA Negeri 1 Batang diawali diskusi-diskusi kecil oleh pemangku kepentingan didalam sekolah tersebut (kepala sekolah dan jajaran waka maupun komite sekolah), selanjutnya

---

<sup>5</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.

mengadakan sosialisasi tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa, kemudian mensosialisasikan tentang penerapan merdeka belajar ke siswa dan orang tua wali,

SMA Negeri 1 Batang dalam menggunakan system kurikulum merdeka belajar saat ini masih di terapkan hanya di kelas X saja. Dari hasil penelitian saat ini kelas X menggunakan system dimana pembelajarannya dengan cara umum tanpa ada pejurusan tidak sama seperti kurikulum sebelumnya dimana masuk kelas X pertama sudah menggunakan penjurusan.<sup>6</sup> Karena di kurikulum merdeka belajar ini siswa di perbolehkan memilih sendiri jurusan yang diminati potensi apa yang siswa punyai atau keinginan apa bisa di kembangkan sendiri sesuai minat. Nanti gunanya guru adalah untuk mengelompokan minat siswa yang ada. Tetapi dengan adanya sumber daya yang ada di SMA satu peminatan pun di batasi karena sesuai kemampuan sekolah. Peminatan diantara lainnya yaitu IPA, IPS, Campuran, dan Bahasa.

Tak hanya itu kurikulum merdeka belajarpun mempunyai ciri khusus yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Dengan adanya pembelajaran kokulikuler ini yang membedakan pembelajaran lebih maju dari pada kurikulum sebelumnya. Pembelajaran kokulikuler ini adalah pembelajaran dimana kita belajar pelajaran umumnya di sertai penerapan yang biasanya pembelajaran ini di sebut P5 kalau di SMA Negeri 1 Batang. P5 artinya adalah project profil penguatan pelajar Pancasila. Dari sini pun P5 mempunyai aspek penting diantaranya, potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran social.<sup>7</sup> Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum tersebut.

---

<sup>6</sup> Hasi Wawancara Dengan Siswa Kelas X Griselda Manaahil Aristawidya, Pada Hari Jumat, Tanggal 5 Mei 2023, Pukul 14.05 WIB

<sup>7</sup> Hasi Wawancara Dengan Siswa Kelas X Griselda Manaahil Aristawidya, Pada Hari Jumat, Tanggal 5 Mei 2023, Pukul 14.05 WIB

Ketiganya saling berhubungan erat dengan komponen pendukung. Metode, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi membentuk komponen kurikulum. Subsistem kurikulum itu akan bekerja agar mencapai tujuan pendidikan tersebut.<sup>8</sup>

Dalam perusahaan atau sebuah instansi, ada tiga sumber daya strategi yang muntlak harus dimiliki dalam menjadi sebuah keunggulan instansi atau perusahaan tersebut. Tiga strategi ini menurut Ruki adalah :

- 1) *financial resource*, yaitu sumber daya berbentuk dana/modal
- 2) *Human resource*, adalah sumber daya yang terbentuk dan berasal dari manusia yang secara tepat dapat disebut sebagai modal insani
- 3) *Informational resource*, adalah sumber daya yang berasal dari berbagai informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan strategi.<sup>9</sup>

Pada dasarnya dalam teori ruki disini sudah di gunakan dalam strategi implementasi dalam kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Batang yang pertama di *financial resource* yaitu pendanaan yang sudah di perjelas di gambaran umum dari dana BOS baik penggunaan sarana prasarana, gaji karyawan dan guru SMA Negeri 1 Batang, maupun anggaran lainnya seperti pembangunan yang ada di sekolah tersebut. Kedua, *human resource* yaitu karyawan maupun staf dan guru sudah diberikan tugasnya masing-masing dalam pengembangan sekolah tersebut dan sudah di perjelas di gambaran umum juga sesuai jobdes yang ada. Dan yang terakhir *informational resource* fokus dalam penelitian disini dalam manajerial kurikulum merdeka belajar dimana dipimpin oleh waka Bid. Kurikulum Ibu Dakiroh S.pd sudah Menyusun dan menjalankan Bersama warga sekolah SMA Negeri 1 Batang. Baik

---

<sup>8</sup> Hasi Wawancara Dengan Siswa Kelas X Griselda Manaahil Aristawidya, Pada Hari Jumat, Tanggal 5 Mei 2023, Pukul 14.05 WIB

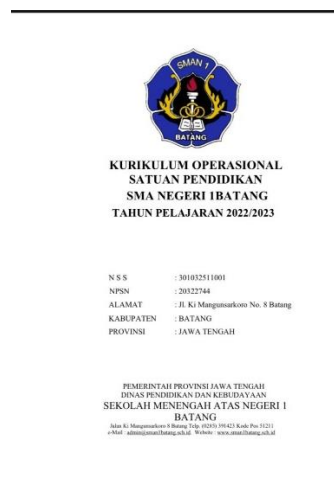
<sup>9</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: Kencana, 2011 ), h. 5.

itu manajerialnya akan di Bahas sebagai berikut.

## 2. Manajerial Kurikulum Merdeka Belajar SMA Negeri 1 Batang

### a. Menyusun KOSP (Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan) SMA Negeri 1 Batang

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Langkah awal dalam manajerial kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Batang yakni dengan Menyusun Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan atau KOSP. Didalamnya terdiri dari karakteristik satuan Pendidikan, visi misi serta tujuan SMA Negeri 1 Batang, perorganisasian pembelajaran, peraturan akademik, serta kalender Pendidikan.



Gambar 4.1 KOSP (Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan) SMA Negeri 1 Batang<sup>10</sup>

Seperti yang dijelaskan pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 yakni kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan dengan sepeleangkat rancangan dan peraturan yang meliputi isi,tujuan, dan materi pelajaran.

### b. Membuat Modul Ajar

<sup>10</sup> Dokumen, *KOSP SMA N 1 Batang*, 2023

Berdasarkan KOSP ( Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ) SMA Negeri 1 Batang 2023 dalam menyusun modul ajar guru-guru di SMA Negeri 1 Batang melakukan langkah-langkah mengembangkan Modul Ajar sebagai berikut :



Gambar 4.2 Modul ajar SMA Negeri 1 Batang 2023<sup>11</sup>

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu Modul Ajar bisa mencakup satu tujuan pembelajaran atau beberapa tujuan pembelajaran.

- 1) Melakukan asesmen diagnosis mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik.
- 2) Menentukan teknik dan instrumen asesmen sumatif beserta indikator keberhasilan asesmen sumatif yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi.
- 3) Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan.
- 4) Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran.
- 5) Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

<sup>11</sup> Dokumen, *Modul Ajar Guru SMA Negeri 1 Batang, 2023*

- 6) Memastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran.
- 7) Setiap kegiatan dilengkapi dengan pemahaman, bermakna dan pertanyaan esensial yang menjadi acuan.
- 8) Mempersiapkan lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.
- 9) Melampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan.<sup>12</sup>

Dalam persiapan ini dilakukan dari penentuan tujuan yang akan diperoleh melalui penyelidikan kebutuhan dan dokumen yang menyeluruh, selanjutnya penentuan metode-metode yang harus dilakukan untuk memperoleh tujuan tersebut.<sup>13</sup> Menurut Hanum juga menjelaskan manajerial dalam hal pembelajaran sebagai metode awal adalah penyusunan bahan pelajaran, pemakaian media pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan, serta penilaian dalam suatu waktu yang akan digunakan pada waktu tertentu dalam memperoleh tujuan tersebut.<sup>14</sup>

c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SMA Negeri 1 Batang

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi partisipan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah SMA Negeri 1 Batang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (Proyek), *Discovery Learning* (Penemuan), *Inquiry Learning* (Penyelidikan), dan/atau *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah) maupun model pembelajaran inovatif lainnya.

---

<sup>12</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Batang *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*, 2023

<sup>13</sup> Ananda, R *Perencanaan Pembelajaran (e-book)*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan. Diambil dari [www.lpppindonesia.com](http://www.lpppindonesia.com).

<sup>14</sup> Hanum, G.R. *Ajar Biokimia Dasar e-book* (Umsida Press, 1-162, 2017)

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Batang, sesuai dengan data yang ada di kemendikbud.<sup>15</sup>

1) Pembelajaran Intrakurikuler

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Batang intrakurikuler. Dilakukan pembjuatan modul ajar, dan langsung saja melaksanakannya. Pembelajaran ini seperti pembelajaran sekolah pada umumnya sesuai kurikulum.<sup>16</sup>

2) Pembelajaran Kokurikuler / P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Tahapan pelaksanaan yang ini adalah sebagai ciri khas kurikulum merdeka belajar yakni menerapkan pembelajaran melalui projek profil pelajar pancasila yang biasa di sebut P5.

Dalam kurikulum ini selalu ada project setiap 3 bulan sekali. P5 tersendiri adalah project penguatan profil pelajar pancasila siswa yang mana diharapkan bisa menerapkan nilai pancasila di kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Seperti tadi sudah dijelaskan ibu guru widi bahwa kokurikuler ini yang sangat membedakan pembelajaran kuirkulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar ini. Project yang sudah di laksanakan siswa SMA Negeri 1 Batang adalah pentas seni dimana siswa nya menunjukan ke warga sekolah dalah hasil karya project nya selama 3 bulan pertama yang dimana dihubungkan dengan pelajaran

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan WAKA Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Batang , Pada Hari Rabu, Tanggal 3 Mei 2023, Pukul 09:17 WIB

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru SMA N 1 Batang , Pada Hari Kamis, Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 09:50 WIB

<sup>17</sup> Hasi Wawanacara Dengan Siswa Kelas X Griselda Manaahil Aristawidya, Pada Hari Jumat, Tanggal 5 Mei 2023, Pukul 14.05 WIB

seni budaya. Untuk 3 bulan kedua yaitu menampilkan kerajinan dan di pajang sebagai hiasan di aula sekolah. Untuk project ini dilakasanakan biasa nya di jam-jam terakhir pelajaran sekolah dan hasilnya di bulan keempat minggu terakhir.<sup>18</sup>

Tabel 4.1  
Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila<sup>19</sup>

Kelas/ Fase	Tema Projek	Topik Spesifik Projek	Profil Pelajar Pancasila
X / B	Pentas Drama	Kebudayaan tarian anoman	<ul style="list-style-type: none"><li>Melestarikan adat istiadat</li><li>Kerja sama</li><li>Jiwa kepemimpinan</li></ul>
X / B	Olah limbah	Pengolahan dan pemanfaatan sampah Plastik menjadi Ecobreak	<ul style="list-style-type: none"><li>Gotong royong</li><li>Bernalar Kritis</li><li>Kreatif</li></ul>
X / C	Kearifan Lokal	Melestarikan kearifan lokal makanan khas Kota Batang dan busana adat Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"><li>Melestarikan</li><li>Berkebinekaan Global</li><li>Kreatif</li></ul>

Assesmen kompetensi diarahkan agar mampu memberikan dorongan lebih kuat dalam pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada penembangan penalaran, bukan sekedar hafalan.<sup>20</sup> Disini juga survei karakter ditunjukkan dala engukuran aspek yang mencerminkan penerapan nilai-nilai

<sup>18</sup> Wawancara siswa kelas X Dida Zhambra Athourrohmah, Pada Hari Jumat, Tanggal 5 Mei 2023, Pukul 14.20 WIB

<sup>19</sup> Dokumen, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022-2023

<sup>20</sup> Akbar Muflihun *Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 3 Takalar* (Jurnal suvei, 2019). Diakses melalui <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> pada tanggal 15 Mei 2021 pada pukul 11.34 WIB

Pancasila di sekolah, seperti karakter siswa dan iklim di sekolah yang meliputi kebhinekaan, perilaku anti bullying, serta kualitas pembelajaran. Guru dan peserta didik memiliki kebebasan dalam berinovasi, mampu belajar mandiri dan kreatif.<sup>21</sup>

Pelaksanaan bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam proses perencanaan, dalam menggunakan sejumlah Teknik dan sumber daya yang telah ditentukan pada tahapan perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan ini dapat di variasikan sesuai kondisi yang ada.<sup>22</sup> Pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan.<sup>23</sup>

d. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar SMA Negeri 1 Batang

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah SMA Negeri 1 Batang yaitu melakukan Asesmen baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif, kemudian melakukan kriteria kenaikan kelas, serta yang terakhir yakni kriteria kelulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta dokumentasi pada SMA Negeri 1 Batang menunjukkan bahwa telah

---

<sup>21</sup> Mochammad Tohir *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*, (Paper of Matematohir, 2019) <https://doi.org/10.31219/osf.io/pcjvx>.

<sup>22</sup> Hamalik *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

<sup>23</sup> Arifita Nurjanah *Efektifitas Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika ditinjau kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Seleman*, Penelitian. (Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2015)

melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar. Rambu rambu diawal kurikulum merdeka dilaksanakan di sekolah ini, menurut wawancara dengan waka kurikulum sekolah, masih dirancang sendiri oleh sekolah, sehingga sekolah belum bisa menerapkan sesuai dengan semestinya. Untuk asesmen di rapor mereka membuat sendiri aplikasi memasukan data - data sesuai dengan capaian pembelajaran disetiap mata pelajaran, khususnya ditahun 2023, mereka membuat, merancang sendiri tentang penilaian sumatif dan formatif.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Komar Hidayat, bahwa system monitoring mampu membantu guru untuk mengoptimalkan kualitas Pendidikan. Guru melaporkan bahwa dnegan berpartisipasi dalam proyek, merkea meningkatkan keterampilan profesionanya, meningkatkan penguasaa pedagogic dan keterampilan belajar mandiri, meningkatkan peserta didik serta motivasi mereka.<sup>24</sup>

Evaluasi adalah sebagai tempat mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu pekerjaan, yang selanjutnya informasi itu digunakan sebagai alternastif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>25</sup> Evaluasi dilaksanaakn menggunakan suatu metode, sarana prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Komar Hidayat *Penagruh Program Pelatiha dan Skor Uji Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Guru Pendidikan Khusus* , Disertasi (UPI Sekolah Pasca Sarjana, 2019).

<sup>25</sup> Arikunto dan Cepi Safruddin Jabar *Evaluasi Program Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

<sup>26</sup> Hamalik *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurjanah, (2015) bahwa evaluasi dilakukan mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dalam bentuk tes formatif dan sumatif yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan pembelajaran, akhir pembelajaran dan pengamatan di lingkungan sekolah untuk mengetahui peningkatan prestasi setiap siswa dalam keagamaan dan nilai hasil pembelajaran dalam program kurikulum khusus.<sup>27</sup>

Tak hanya itu evaluasi juga dimaksud untuk mengetahui apakah kurikulum yang diimplementasikan sudah sesuai dengan capaian atau belum. Apakah program yang di susun dapat dianggap sempurna atau perlu diperbaiki yang sesuai fungsi formatifnya.<sup>28</sup>

e. Kendala dan Kesenjangan yang terjadi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Batang

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada partisipan faktor kendala dan kesenjangan dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah SMA Negeri 1 Batang.

1) Manajemen Waktu Pembelajaran

Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Dkhiroh S.pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Batang dimana saat ini dalam kurikulum merdeka belajar yang baru ini kendalanya yaitu dalam pengaturan pembagian jam pembelajaran. Dikarenakan guru pengajar yang tidak mendapatkan jam

---

<sup>27</sup> Arifita Nurjanah *Efektifitas Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika ditinjau kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Selem, Penelitian*. (Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2015)

<sup>28</sup> Mufidah, Akina, & S. Tadjila, *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Konversi Panjang*, *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 2021 9(3), 109-121

pembelajaran di kelas X yang dimana tidak ada pembelajaran peminatan karena masih menggunakan secara umum.

Dalam alokasi waktu kurikulum merdeka belajar pun di bagi menjadi dua macam, diantaranya, pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler atau yang bisa di sebut proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).<sup>29</sup> Kendala ini selaras dengan adanya pembelajaran seperti itu harus adanya perubahan manajemen waktu dalam pembelajaran dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka belajar ini.

## 2) Kurangnya Referensi

Pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Batang dalam pembelajaran dikelasnya , juga masih belum maksimal untuk memahami tentang bentuk pembelajaran. Seperti yang telah di jelaskan ibu Widiarti S.pd selaku salah satu guru di sekolah SMA Negeri 1 Batang , dimana masih harus mengerti strategi pembelajaran dimana siswa sekarang perlu diperhatikan dalam gaya pembelajarannya dan harus diperkelompokan..<sup>30</sup>

Hasil penelitian menyebutkan factor penghambat ini pun termasuk dalam factor penyusun RPP yaitu diantanya, keterbatasan finansial, kurang menguasai teori penyusunan RPP yang sempurna, keterbatasan media pendukung. Ini pun dalam penelitiannya mengatakan proses pembelajaran ini dilakukan

---

<sup>29</sup> Wilman Juniardi *Pembahasan Kurikulum Merdeka SMA Lengkap dengan Struktur dan Alokasi Waktu*, Quipper Blog direlis pada Januari 8, 2023 quipper.com

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru SMA N 1 Batang , Pada Hari Kamis, Tanggal 4 Mei 2023, Pukul 09:50 WIB

dengan membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disini media dan materi pembelajaran di telaah.<sup>31</sup>

## **SIMPULAN**

- a. Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Batang sudah sangat baik dimana kurikulum ini mampu merubah gaya pembelajaran siswa maupun guru pengajar, dengan adanya siswa di bebaskan aktif dalam berinovasi dalam pembelajaran. Begitu sebaliknya guru hanya mendampingi dan mampu memahami kemana arah bakat siswa dalam pembelajaran tersebut.
- b. Adanya kurikulum merdeka belajar ada model belajar baru yang membuat Pendidikan Indonesia berinovasi dimana ada pembelajaran kokulikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dimana pembelajaran ini mampu menjadikan siswa selalu menanamkan jiwa nasionalisme, gotong royong, peduli lingkungan, dan yang terakhir langsung terjun penerapan ke masyarakat sekitar.

## **SARAN**

- a. Untuk Waka Bid. Kurikulum sebisa mungkin mulai untuk manajemen waktu pembelajaran agar semua guru bisa saling mendapatkan jam yang sepadan semestinya.
- b. Untuk Guru memperdalam lagi tentang pembelajaran kurikulum merdeka

---

<sup>31</sup> Muspawi *Profesionalitas Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Sekolah Dasar Negeri No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Jambi*, Jurnal Penelitian Universitas Jambi : Seri Humaniora, 17(1),43491.

dengan melakukan study bunding ke sekolah penggerak yang sama melaksanakan kurikulum merdeka belajar tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Kemendikbud. Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran, diakses dari laman kemendikbud pada 9 Juli 2022 dari sumber <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>
- Ananda. R “Perencanaan Pembelajaran (e-book)”, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan. Diambil dari [www.lpppindonesia.com](http://www.lpppindonesia.com).
- Antoro, Qomaruddin Dwi. (2015). Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu di MI Muhammadiyah Kebon Arum Klaten, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2008). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carter V. Good, ed. (1973). Dictionary of Education, Third edition. New York: McGraw-Hill.
- Darlis, Ahmad. (2022). “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar”. *Analytica Islamica*, Vol.11 No. 2. Islamic State University of North Sumatera.
- Deddy, Mulyadi. (2015). “Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik” Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan dan Pelayanan Publik. Alfabeta.
- Dokumen SMA Negeri 1 Batang. (2023). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.
- Fanan M. Athoiful “Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengajar Melalui Penggunaan Multimedia” [ejournal.uin-malang.ac.id](http://ejournal.uin-malang.ac.id)

Mukharil Syach Elrico & Athoiful Fanan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Batang*

Follet, Mary Parker. (2007) "Manajemen", Jakarta : Indeks

Griffin, Ricky W. (2004) "Manajemen", Jakarta : Erlangga

Hamalik. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

Hanum, G. R. (2017). Buku Ajar Biokimia Dasar. Umsida Press, 1-162.

Hidayat, Komar. (2019). Pengaruh Program Pelatihan dan Skor Uji Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Guru Pendidikan Khusus. Disertasi UPI Sekolah Pasca Sarjana.

Huberman, Milles. (1992) Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press,

Juniardi, Wilman. (2023). Pembahasan Kurikulum Merdeka SMA Lengkap dengan Struktur dan Alokasi Waktu". Quipper Blog direlis pada Januari 8, 2023 quipper.com.

"Kompas.com" Google Policies & Principles juni 24, 2021 10:52 WIB  
<https://nasional.kompas.com/read/2021/06/24/10522821/nadiem-merdeka-belajar-dirancang-untuk-prioritaskan-kebutuhan-pelajar#:~:text=Nadiem%20menjelaskan%2C%20Merdeka%20Belajar%20merupakan,untuk%20menilai%20tidak%20bisa%20sama.>

Maulida, Utami. (2022) "Pengembangan Modul Ajar Bebas Kurikulum Merdeka" tarbawi, Vol.5 No. 2. [stai-binamadani.e-jurnal.id/tarbawi](http://stai-binamadani.e-jurnal.id/tarbawi)

Mufidah, Akina, & S. Tadjila. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Konversi Panjang . Jurnal Kreatif Online (JKO) 9(3), 109-121.

Muflihin, A. (2019). Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 3 Takalar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Mukharil Syach Elrico & Athoiful Fanan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Batang*

- Muspawi, M. (2015). Profesionalitas Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Sekolah Dasar Negeri No. 76/Ix Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(1), 43491.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- N, Nurdyansyah. (2018). ”Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurjanah, Arifta. (2015). “Efektifitas Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika ditinjau kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Seleman” Penelitian. *Pendidikan Matematika FMIPA UNY*.
- Oliva, Peter F. (1992). *Developing the Curriculum*. New York: HarperCollins Publisher.
- Puskur. (2007). *Gagasan Kurikulum Masa Depan*. Jakarta: Balitbang Puskur Depdiknas.
- R, Rahimah. (2022). “*Peningkatan Kemampuan Guru SMPN 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022*” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1), 92-106
- Rahardjo, Mudjia, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, diakses dari <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>, pada tanggal 03 Desember 2021, pukul 03.05 WIB
- Rijali, Ahmad. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17. No.33.

Mukharil Syach Elrico & Athoiful Fanan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Batang*

Ronald C. Doll. (1996). *Curriculum Improvemet Decision Making And Process*. Boston:

Nallyn Bacon.

Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press.

S, Suwandi. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa(dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka BelajarKampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Prosiding Nasional 21 Oktober 2020*, hal 5, diakses 9 Juli 2022 dari sumber: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>

Saefullah, Muhammad Usep, dkk. (2019). Model Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Pelayanan Pendidikan. *Jurnal EduProf Volume 1No. 02*.

Sampurno, Pandu Joyo, Rizky Maulidiyah, and Hidayah Zuliana Puspitaningrum. “Implementasi Kurikulum 2013: MOODLE (Modular ObjectOriented Dynamic Learning Environment) dalam Pembelajaran Fisika melalui Lembar Kerja Siswa pada Materi Optik di SMA,”no. 55 (2015).

Sopiansyah dan Masruroh, “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).”

Sopiansyah, Deni, and Siti Masruroh. “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (August 11, 2021): 34–41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>.

Sudarma, Momon. (2021) “Belajar Merdeka Belajar” Menjadi Manusia Autentik. *Elex Media Komputindo*.

Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Penelitian, Tesis dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.

Mukharil Syach Elrico & Athoiful Fanan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Batang*

Sutrisno, Edy (2011) “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, ( Jakarta: Kencana)

Syaifuddin. (2006). *Design Pembelajaran dan Implementasinya*. Ciputat: PT Quatitum Teaching.

Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015. Paper of Matematohir. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pcjvx>.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional